



**MEMBANGUN KEBIASAAN MEMBACA ANAK DENGAN METODE
MEMBACA 20 MENIT DI DESA WAMBU LU KECAMATAN KAPONTORI
KABUPATEN BUTON**

Hartati^{1*}, Siti Misra Susanti², Selvi³, Niko Selvia⁴, Suciyanti⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Buton
tatarlin85@gmail.com*

Article History:

Received: 02-12-2022

Revised: 26-12-2022

Accepted: 30-12-2022

Keywords: Membaca,
Metode Membaca 20
Menit

Abstract: Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Wambulu ini adalah membantu anak-anak dalam membangun kebiasaan membaca sehingga dapat menguatkan kemampuan membaca mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode membaca selama 20 menit yang dilakukan hampir setiap hari oleh anak-anak dengan didampingi oleh sejumlah mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Buton. Kegiatan ini dilakukan sekitar selama sebulan di Desa Wambulu. Target yang menjadi harapan dari adanya kegiatan ini adalah anak-anak dapat membangun kebiasaan membaca yang pada akhirnya menjadi kebiasaan jangka panjang yang dilakukan secara mandiri dimana saja anak-anak tersebut berada. Pada akhir kegiatan ini, para pelaksana yaitu dosen dan mahasiswa mendonasikan buku-buku bacaan kepada anak-anak dan guru sebagai upaya mendukung penguatan kemampuan membaca anak-anak.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Membaca sangat penting bagi manusia. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca, menurut Patiung (2016), yaitu dapat menstimulasi mental, dapat mengurangi stres, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, dapat menambah kosakata, dapat meningkatkan kualitas memori, melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisis, dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi, melatih untuk dapat menulis dengan baik, dapat memperluas pemikiran seseorang, dapat meningkatkan hubungan sosial, dan dapat membantu kita untuk terhubung dengan dunia luar. Membaca telah menjadi kebutuhan utama bagi manusia seperti kebutuhan akan makanan dan minuman Patiung (2016). Akan tetapi, nampaknya masih banyak orang yang tidak menyadari akan hal tersebut, atau dengan kata lain membaca masih menjadi hal yang bukan merupakan kebutuhan.

Hasil dari PISA Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 74 atau berada pada peringkat 6 dari terakhir. Skor kemampuan membaca adalah 371. Hal tersebut bermakna rendah ketika dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Cina dan Singapura yang memiliki skor kemampuan membaca tinggi. Dari hal tersebut dapat dimaknai bahwa secara umum negara Indonesia harus berusaha dengan sangat maksimal lagi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini khususnya kemampuan membaca.

Kemampuan membaca dapat dipupuk dan dilatih dengan membentuk atau membangun kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seluruh warga Kamsul (2015: 7) dalam Susilowati (2016). Ketika kebiasaan membaca terbentuk, maka dapat membawa pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Tantri (2016). Kebiasaan membaca dapat dibentuk dengan membaca selama 15 sampai 20 menit. Putri (2019) menegaskan bahwa ada dengan membaca selama kurang lebih 20 menit setiap hari akan memberikan sejumlah manfaat yaitu membuat otak selalu aktif, mengurangi stres, meningkatkan daya ingat, menguatkan keterampilan berpikir analitis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta memberi ketenangan. Membaca selama 20 menit di setiap hari dapat diterapkan oleh siapa saja dan dimana saja. Adalah kepada anak-anak dari Desa Wambulu yang diterapkan metode membaca selama 20 menit ini sebagai salah satu upaya dalam membangun kebiasaan membaca mereka sehingga kemampuan membaca mereka bisa meningkat dan mereka dan di samping itu pula sebagai salah satu cara memanfaatkan waktu dengan kegiatan bermanfaat yaitu membaca mengingat terbatasnya layanan akses Internet di desa tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu membantu anak-anak dalam membangun kebiasaan membaca sehingga dapat menguatkan kemampuan membaca mereka ini dilakukan dengan menggunakan metode membaca selama 20 menit yang dilakukan hampir setiap hari oleh anak-anak di Desa Wambulu, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton dengan didampingi oleh sejumlah mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Buton. Anak-anak yang terlibat adalah anak-anak dengan usia 5 sampai 10 tahun. Ada sekitar 10 anak yang aktif dalam mengikuti metode ini.

Metode ini dilakukan dengan mempertimbangkan situasi anak di Desa Wambulu yaitu dilakukan pada sore hari dan malam hari ketika anak-anak telah kembali dari sekolah. Berikut ini metode membaca 20 menit yang dilakukan oleh anak-anak di Desa Wambulu:

1. Dosen dan mahasiswa selaku pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wambulu menyediakan buku bacaan untuk anak-anak.
2. Sebelum anak-anak mulai membaca, mahasiswa membagikan buku bacaan kepada anak-anak.
3. Mahasiswa menyampaikan kepada anak-anak bahwa mereka akan membaca selama 20 menit. Kemudian mahasiswa menyetel waktu selama 20 menit dan meminta anak-anak untuk mulai membaca dengan senyap.
4. Mahasiswa mengamati dan mendampingi anak-anak tersebut.
5. Setelah membaca, mahasiswa bertanya kepada anak-anak tentang apa yang mereka baca dan anak-anak menjawab atau merespon.
6. Mahasiswa tidak lupa menyampaikan manfaat membaca kepada anak-anak tersebut.

Mahasiswa berinteraksi dengan anak-anak setelah membaca terkait manfaat jangka panjang dari membaca dan mengingatkan anak-anak untuk rajin membaca setiap hari selama 20 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode ini dilaksanakan karena mempertimbangkan beberapa hal, setelah dilakukannya observasi, meliputi pentingnya manfaat membaca bagi anak-anak, sebagai cara yang dapat dipakai oleh anak-anak dalam memanfaatkan waktu mereka selain bermain dan membangun kebiasaan membaca dalam diri anak-anak, serta secara umum,

berdasarkan hasil PISA Indonesia Tahun 2018, sebagai sebuah salah satu solusi dalam menjawab persoalan tentang masih rendahnya kemampuan membaca di negara Indonesia.

Metode membaca 20 menit ini merupakan bagian dari *Sustained Silent Reading* dimana waktu membaca secara bersama-sama di kelas secara diam atau tenang dan selama di kelas para siswa diijinkan untuk membaca bacaan mereka sendiri dan membaca secara mandiri Gardiner (2005: 15). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, para pelaksana kegiatan melakukan modifikasi terkait metode tersebut yaitu metode ini dilakukan di rumah warga dan di mesjid pada sore dan malam hari. Hal tersebut dilakukan karena pertimbangan kondisi anak-anak di Desa Wambulu. Anak-anak membaca buku bacaan yang telah disediakan oleh pelaksana kegiatan selama 15 sampai 20 menit dengan senyap.



Gambar 1. (i)



Gambar 1. (ii)



Gambar 1. (iii)



Gambar 1. (iv)

Gambar 1. Kegiatan Metode Membaca Selama 20 Menit

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaku pengabdian memberikan buku-buku bacaan kepada anak-anak sebagai wujud mendukung dan menjaga kebiasaan membaca anak-anak di masa yang akan datang.



Gambar 1. (i)



Gambar 2. (ii)

Gambar 2. Pemberian Buku Bacaan Kepada Anak-anak dan Guru (Masyarakat)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat direkomendasikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wambulu, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton adalah metode membaca selama 20 menit ini dilakukan guna membangun kebiasaan membaca anak-anak sehingga mereka cinta terhadap buku dalam hal ini membaca. Hal tersebut pada akhirnya dapat mengembangkan dan menguatkan kemampuan membaca mereka.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, penulis menyajikan beberapa saran yaitu pertama, secara khusus bagi para orang tua adalah orang tua memberikan perhatian yang besar terhadap anak-anak dalam hal kebiasaan membaca anak-anak di rumah. Orang tua dapat berperan memberikan semangat dan dorongan kepada anak-anak untuk mencintai membaca dan mandiri dalam menjaga kebiasaan membaca tersebut. Kedua, perangkat Desa Wambulu menambah ketersediaan bahan bacaan bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wambulu, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton meliputi seluruh perangkat Desa Wambulu, masyarakat Desa Wambulu, anak-anak di Desa Wambulu, dan para mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Buton yang melakukan program Kuliah Kerja Amaliyah di Desa Wambulu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat semoga memberikan manfaat jangka panjang kepada Desa Wambulu khususnya kepada anak-anak Desa Wambulu sehingga di masa yang akan datang anak-anak tersebut menjadi anak-anak dengan kemampuan membaca yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gardiner, S. (2005). *Building Student Literacy Through Sustained Silent Reading*. USA: Ascd.
- [2] Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*. 5(2). 352-376.
- [3] Putri, D, N. (2019). Cobalah Membaca Selama 15 Sampai 20 Menit Sebelum Beraktivitas Dan Rasakan 6 Manfaatnya. <https://health.grid.id/amp/351970015/cobalah-membaca-selama-15-sampai-20-menit-sebelum-beraktivitas-dan-rasakan-6-manfaatnya?page=all> (Diakses 5 Oktober 2022)

- [4] Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru: "COPE"* 1(XX).
- [5] Tantri, A, AS. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acrya Pustaka*. 2(1).
- [6] Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015. [https:// scholar.archive.org/](https://scholar.archive.org/) (Diakses 28 Desember 22)